

Pandangan Penyebab Inflasi Menurut Perspektif Al-Maqrizi

Febri Ramadhani¹Nurhadi²Bambang Heryanto³Suharto⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

febriramadhani80@gmail.com¹, mrazikok@gmail.com², althafzio2015@gmail.com³, suhartosemak@gmail.com⁴

Abstrak

Pasca kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), kini sudah langsung dihadapkan pada masalah baru yaitu kenaikan harga-harga barang diakibatkan inflasi. Inflasi merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Menurut teori ekonomi konvensional, inflasi diakibatkan karena *cost push inflation* dan *demand pull inflation*. Namun jauh sebelum itu Al-Maqrizi mempunyai pandangan penyebab inflation secara komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penyebab inflasi menurut pandangan Al-Maqrizi. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa penyebab inflasi menurut Al-Maqrizi disebabkan beberapa faktor yaitu Pertama adalah inflasi alamiah (*natural inflation*) yaitu inflasi akibat kondisi alam seperti perubahan cuaca, bencana alam dan kondisi diluar kemampuan manusia. Kedua inflasi akibat kesalahan manusia (*human error/ the wrong policy*), seperti meliputi administrasi yang buruk (*bad administration*) yaitu karena terjadi korupsi sehingga mengakibatkan manajemen negara tidak terkendali.

Keywords: *Inflasi, Al-Maqrizi,*

Abstract

After the increase in fuel oil (BBM) prices, we are now immediately faced with a new problem, namely the increase in prices of goods due to inflation. Inflation is an economic problem that causes people's purchasing power to decline. According to conventional economic theory, inflation is caused by cost push inflation and demand pull inflation. However, long before that Al-Maqrizi had a comprehensive view of the causes of inflation. The aim of this research is to find out the causes of inflation according to Al-Maqrizi's view. This research uses a qualitative method with a literature study approach. The research results explain that the cause of inflation according to Al-Maqrizi is caused by several factors, namely the first is natural inflation, namely inflation due to natural conditions such as weather changes, natural disasters and conditions beyond human capabilities. Second, inflation is due to human error (wrong policy), such as bad administration, namely due to corruption, resulting in uncontrolled state management.

Keywords: *Inflation, Al-Maqrizi,*

PENDAHULUAN

Pasca kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang sahkan oleh pemerintah beberapa waktu lalu, kini kian santer isu akan terjadinya Inflasi. Menarik dibahas, karena ditengah masyarakat yang mulai *recovery* dari pandemi covid-19, sudah langsung dihadapkan pada masalah baru yaitu kenaikan harga-harga barang diakibatkan inflasi. Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi makro diantara masalah lainnya seperti pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi menjadi masalah yang menarik untuk dibahas karena merupakan akar dari permasalahan ekonomi lainnya dan memiliki *multiplier effect* terhadap sector ekonomi lainnya. Hal ini tentu akan menambah masalah perekenomian makro ditengah posisi ekonomi dunia yang penuh ketidakpastian. Inflasi bukanlah masalah ekonomi yang baru, tetapi sudah lama terjadi dan seperti menjadi sebuah siklus jika ada faktor pendorong yang memicu inflasi terjadi kembali.

Inflasi merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun (Mankiw, 2007). Sudah banyak teori dan kajian dari beberapa ahli ekonomi konvensional seperti Irving Fisher dan Milton Friedman mengenai penyebab inflasi. Dalam ekonomi konvensional inflasi disebabkan dua faktor yang pertama adalah *cost push inflation*, yaitu inflasi yang diakibatkan karena biaya produksi yang tinggi dan berdampak pada kenaikan harga barang. Naiknya biaya produksi berimbas pada kenaikan faktor input, sehingga agar tetap stabil maka harga jual barang (output) harus dinaikkan agar mampu menutupi biaya produksi. Faktor yang kedua adalah *demand pull inflation*, yaitu akibat jumlah permintaan terlalu tinggi namun tidak diimbangi dengan jumlah barang yang beredar sehingga menyebabkan harga barang melambung tinggi. Permintaan yang berlebih terhadap suatu barang, namun barang tersebut hanya sedikit di pasaran memungkinkan terjadinya kelangkaan. Hal tersebut menjadikan harga barang tersebut naik dan mengakibatkan inflasi.

Dengan kata sederhana, inflasi merujuk pada peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Meskipun kadang-kadang diperlukan untuk mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan, seperti penurunan daya beli uang, tidak stabilnya pasar keuangan, dan ketidakpastian ekonomi. Pemahaman yang baik tentang inflasi penting karena memengaruhi berbagai aspek kehidupan ekonomi, termasuk kebijakan moneter, investasi, tabungan, dan standar hidup masyarakat.

Secara konseptual, tingkat harga diukur sebagai rata-rata tertimbang dari barang dan jasa dalam perekonomian. Tingkat harga secara keseluruhan diukur dengan membuat indeks harga, yang merupakan rata-rata harga konsumen atau produsen. Dalam membuat indeks harga, para ekonom menimbang harga individual dengan memperhatikan arti penting setiap barang secara ekonomis. Indeks-indeks harga yang paling penting adalah Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index, CPI*), *Gross National Product (GNP) deflator*, dan Indeks Harga Produsen (*Producer Price Index, PPI*) (Samuelson, 1992). CPI merupakan sebuah indeks harga yang mengukur biaya sekelompok barang-barang dan jasa-jasa di pasar, termasuk harga-harga makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar, transportasi, perawatan kesehatan, pendidikan, dan komoditi-komoditi lainnya yang dikonsumsi untuk menunjang kehidupan sehari-hari (Samuelson, et.al., 1992:308). Faktor-faktor tersebut merupakan inflasi yang diajarkan pada era kontemporer.

Namun jauh sebelum itu, terdapat satu nama dari kalangan ahli ekonomi Islam yaitu Al-Maqrizi yang membahas penyebab inflasi secara komprehensif. Islam merupakan agama yang *kaffah* mengatur semua sendi-sendi kehidupan termasuk ekonomi. Pandangan ini penting diketahui karena merupakan cara pandang lain dalam menganalisis dari sebuah inflasi. Meskipun secara *historis* Al-Maqrizi lebih dulu ada dibandingkan dengan teori-teori dari barat. Namun dalam kenyataanya teori-teori ekonom barat yang

lebih populer dan dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai factor-faktor penyebab inflasi menurut Al-Maqrizi.

Berdasarkan laju inflasi, jenis inflasi dapat dikategorikan berbagai tingkatan laju diantaranya adalah sebagai berikut : a) inflasi ringan (100% per tahun). Penentuan parah atau tidaknya inflasi sangat relatif dan tergantung pada “selera” untuk menamakannya. Bila laju inflasi sebesar 20% dan semuanya berasal dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh golongan yang berpenghasilan rendah, maka seharusnya dapat disebut inflasi yang parah (Boediono, 1982).

Inflasi timbul karena berbagai alasan, sebagian timbul dari sisi permintaan dan sebagiannya dari sisi penawaran. Dalam perekonomian industri modern, inflasi sangat bersifat inersial. Artinya, inflasi akan bertahan pada tingkat yang sama sampai kejadian-kejadian ekonomi menyebabkan untuk berubah. Kejadian-kejadian yang dimaksud adalah guncangan-guncangan (*shock*) pada permintaan agregat, perubahan harga minyak secara tajam, kegagalan panen, pergeseran nilai tukar, perubahan produktivitas, dan kejadian-kejadian ekonomi lain yang tidak dapat diukur, menggeser inflasi ke atas atau ke bawah laju inflasi inersial (Samuelson, 1992)

Demand-Pull Inflation

Salah satu guncangan utama terhadap inflasi adalah perubahan pada permintaan agregat. Perubahan pada jumlah uang yang beredar, investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor netto dapat mengubah permintaan agregat dan mendorong output yang lebih besar dari potensinya. Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian (Samuelson, 1992). Ketika terjadi permintaan yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan jumlah produksi, maka barang dipasaran akan sedikit dan mengakibatkan kelangkaan (*scarcity*). Kelangkaan tersebut mengakibatkan orang rela membayar mahal demi pemenuhan kebutuhannya sehingga harga menjadi naik. Kenaikkan harga inilah yang mengakibatkan inflasi dan bisa mempengaruhi barang lain.

Cost-Push Inflation

Inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*) merupakan inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, yang menyebabkan perusahaan mengurangi suply barang dan jasa ke pasar. Dengan perkataan lain, inflasi sisi penawaran adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya pembatasan terhadap penawaran dari satu atau lebih sumberdaya, atau inflasi yang terjadi apabila harga dari satu atau lebih sumberdaya mengalami kenaikan atau dinaikan. Seperti contoh misalnya : Ketika terjadi kenaikan harga BBM, maka akan menambah beban (*cost*) pada Perusahaan. Beban biaya tersebut mengakibatkan biaya produksi menjadi meningkat dan membuat Perusahaan mengambil Keputusan untuk menaikkan harga outputnya, kenaikan harga output tersebut mengakibatkan harga barang-barang dipasar menjadi naik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode penelitian pendekatan studi pustaka adalah pendekatan yang melibatkan analisis dan sintesis literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menggunakan pendekatan studi pustaka:

1. **Identifikasi Topik Penelitian:** Tentukan topik penelitian atau pertanyaan penelitian yang ingin Anda eksplorasi. Pastikan topik tersebut cukup spesifik untuk memandu pencarian literatur.
2. **Pencarian Literatur:** Gunakan sumber daya seperti basis data jurnal, perpustakaan online, katalog, dan situs web akademis untuk menemukan literatur yang relevan dengan topik penelitian Anda.

Gunakan kata kunci yang sesuai dan kumpulkan sebanyak mungkin artikel, buku, laporan, dan sumber lainnya.

3. **Seleksi Literatur:** Evaluasi literatur yang Anda temukan untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian Anda. Pilih literatur yang paling relevan, otoritatif, dan berkualitas tinggi untuk disertakan dalam studi Anda.
4. **Analisis Literatur:** Baca dan tinjau literatur yang dipilih secara cermat. Identifikasi temuan utama, argumen, metodologi penelitian, dan pendekatan yang digunakan dalam setiap karya yang Anda baca. Catat kesamaan, perbedaan, dan pola yang muncul di antara literatur yang berbeda.
5. **Sintesis Literatur:** Gabungkan temuan dari literatur yang berbeda untuk membangun argumen atau jawaban atas pertanyaan penelitian Anda. Identifikasi pola umum, tren, perbedaan, dan kontradiksi dalam literatur yang Anda tinjau. Buat kerangka konseptual atau teoritis yang mencerminkan pemahaman Anda tentang topik penelitian.
6. **Penulisan:** Tulis laporan penelitian atau esai berdasarkan sintesis literatur Anda. Pastikan untuk menyajikan informasi dengan jelas, logis, dan terorganisir. Sertakan referensi yang tepat untuk mendukung argumen atau klaim Anda.
7. **Evaluasi Kritis:** Lakukan evaluasi kritis terhadap literatur yang Anda gunakan, termasuk kekuatan, kelemahan, dan relevansinya dengan penelitian Anda. Identifikasi area di mana penelitian masa depan dapat melengkapi atau memperluas pemahaman yang ada.

Pendekatan studi pustaka merupakan metode penelitian yang efektif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik tertentu, terutama ketika peneliti ingin menggabungkan temuan dari berbagai sumber untuk menyusun pemahaman yang holistik.

PEMBAHASAN

Biogarfi Al-Maqrizi

Al-Maqrizi, yang bernama lengkap Taqi al-Din Ahmad ibn 'Ali ibn 'Abd al-Qadir ibn Muhammad al-Maqrizi, adalah seorang sejarawan dan cendekiawan Mesir terkemuka yang hidup pada masa Kesultanan Mamluk di Mesir. Ia dilahirkan pada tahun 1364 M di Kairo dan meninggal pada tahun 1442 M. Al-Maqrizi terkenal karena karya-karyanya yang luas dalam bidang historiografi, khususnya karya monumentalnya "*Al-Mawa'iz wa al-I'tibar bi Dzikir al-Khitat wa al-Athar*" (Pelajaran dan Peringatan: Catatan Rute dan Ketentuan Bangunan Bersejarah dan Purbakala).

"*Al-Mawa'iz wa al-I'tibar*" merupakan ensiklopedia sejarah komprehensif yang mencakup berbagai aspek masyarakat Mamluk, termasuk politik, budaya, ekonomi, dan arsitektur. Al-Maqrizi dengan cermat mendokumentasikan peristiwa-peristiwa pada masanya dan memberikan wawasan berharga mengenai dinamika sosial dan politik Mesir selama periode Mamluk. Pengalaman Al-Maqrizi dalam dunia ekonomi membuatnya mengetahui teori dan keadaan peristiwa yang terjadi dilapangan.

Selain karya-karya sejarahnya, Al-Maqrizi juga dikenal karena kepiawaiannya dalam bidang yurisprudensi Islam, teologi, dan kajian bahasa Arab. Kontribusinya dalam bidang sejarah dan keilmuan mempunyai dampak yang bertahan lama, dan karya-karyanya tetap menjadi sumber berharga bagi para peneliti dan sejarawan yang mempelajari era Mamluk dan peradaban Islam abad pertengahan. Berikut adalah perjalanan singkat dan penting dalam biografi Al-Maqrizi:

1. **Kehidupan Awal:** Al-Maqrizi lahir pada tahun 1299 di desa Maqriz di dekat Sohag, Mesir. Dia lahir dari keluarga yang terpelajar dan dia menerima pendidikan yang luas di bidang sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu-ilmu agama.
2. **Karya-karya dan Kontribusi:** Karya utamanya, "*Al-Mawa'iz wa al-I'tibar*," adalah sebuah sejarah Mesir yang luas dan rinci yang mencakup periode sebelumnya hingga masa hidupnya sendiri.

Karyanya ini memberikan gambaran yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan di Mesir pada saat itu, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan agama.

3. Perjalanan dan Pendidikan: Al-Maqrizi melakukan perjalanan yang luas di wilayah Timur Tengah dan menghabiskan waktu belajar di berbagai pusat ilmiah terkemuka pada zamannya. Ini memberinya pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan di dunia Islam.
4. Kehidupan di Mesir Mamluk: Sebagian besar hidupnya dihabiskan di Mesir di bawah kekuasaan Dinasti Mamluk. Dia menjadi anggota birokrasi dan menduduki berbagai jabatan administratif di pemerintahan Mamluk.
5. Pengaruh dan Warisan: Karya Al-Maqrizi memiliki pengaruh yang besar dalam bidang sejarah dan ilmu-ilmu sosial di dunia Islam. Tulisannya tidak hanya memberikan wawasan tentang sejarah Mesir, tetapi juga berfungsi sebagai sumber penting bagi para sejarawan dan peneliti modern.

Al-Maqrizi meninggal pada tahun 1442 di Mesir, tetapi warisannya tetap hidup melalui karyanya yang monumental dan kontribusinya terhadap pemikiran intelektual di dunia Islam.

Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi

Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi tercermin dalam karya-karyanya yang memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi dan keuangan pada masa Mamluk di Mesir. Meskipun dia terkenal sebagai sejarawan, dalam tulisannya, Al-Maqrizi juga memberikan gambaran yang cukup rinci tentang ekonomi dan keuangan pada zamannya.

1. Pengelolaan Keuangan: Al-Maqrizi mencatat berbagai aspek pengelolaan keuangan, termasuk pengumpulan dan pengeluaran pajak, pengelolaan anggaran, dan kebijakan moneter. Dia memberikan deskripsi tentang bagaimana pemerintah Mamluk mengumpulkan pajak dari berbagai sektor masyarakat untuk mendanai anggaran negara dan menopang kegiatan pemerintahan dan militer.
2. Perdagangan dan Keuangan Internasional: Al-Maqrizi juga memberikan gambaran tentang perdagangan internasional dan hubungan keuangan Mesir dengan dunia luar. Dia menggambarkan peran Mesir dalam jaringan perdagangan global pada masanya dan menyajikan informasi tentang volume perdagangan, jenis barang yang diperdagangkan, dan metode pembayaran yang digunakan.
3. Kehidupan Ekonomi Masyarakat: Al-Maqrizi juga memberikan wawasan tentang kehidupan ekonomi masyarakat Mesir pada masa itu, termasuk tentang pertanian, industri, dan sektor jasa. Dia mencatat perkembangan ekonomi dan perubahan dalam pola konsumsi, produksi, dan distribusi.
4. Kebijakan Moneter: Meskipun tidak secara eksplisit mengembangkan teori kebijakan moneter, Al-Maqrizi memberikan gambaran tentang bagaimana pemerintah Mamluk mengelola mata uang dan kebijakan moneter mereka. Dia memberikan informasi tentang penggunaan mata uang, penyesuaian nilai mata uang, dan intervensi pemerintah dalam masalah keuangan.
5. Pengaruh Politik Terhadap Ekonomi: Al-Maqrizi juga mencatat bagaimana faktor politik dan sosial memengaruhi kondisi ekonomi. Dia menunjukkan bagaimana konflik internal, perubahan rezim, atau stabilitas politik memengaruhi aktivitas ekonomi dan keuangan.

Meskipun tidak memperkenalkan teori ekonomi formal seperti yang kita kenal sekarang, karya-karya Al-Maqrizi memberikan wawasan yang berharga tentang kondisi ekonomi pada masanya dan memungkinkan pembaca untuk memahami dinamika ekonomi dan keuangan di bawah pemerintahan Mamluk di Mesir.

Penyebab Inflasi Menurut Al-Maqrizi

Pemikiran yang cerdas kemudian ditunjang dengan kemampuan pengalaman dan pengamatan yang begitu kuat maka timbulah pemikiran penyebab inflasi. Secara umum penyebab inflasi menurut Al-Maqrizi terbagi dua yaitu :

Pertama adalah inflasi alamiah (*natural inflation*) yaitu inflasi akibat **kondisi alam** seperti perubahan cuaca, bencana alam dan kondisi diluar kemampuan manusia. Pada kondisi ini terjadi gagal panen yang mengakibatkan jumlah produk pertanian mengalami penurunan produksi (*decreasing supply*). Hal ini berimbas pada sedikitnya jumlah barang di pasaran, terutama barang kebutuhan pokok. Di satu sisi jumlah permintaan bersifat tetap bahkan cenderung meningkat sehingga terjadilah kelangkaan (*scarcity*) dimana harga-harga melambung tinggi sehingga terjadi inflasi. Kondisi ini akan terus berlangsung sampai dengan kondisi alam kembali normal.

Kedua inflasi akibat kesalahan manusia (*human error/ the wrong policy*), seperti meliputi **administrasi yang buruk** (*bad administration*) yaitu karena terjadi korupsi sehingga mengakibatkan manajemen negara tidak terkendali. Usaha untuk menutupi keuangan negara tersebut melalui kebijakan yang memonopoli pasar. Dengan adanya intervensi pada suatu pasar dan ditetapkannya harga yang tinggi maka mengakibatkan inflasi pada sektor-sektor pasar yang telah di mononopoli. **Pajak yang berlebihan** (*excessive tax*), banyaknya pajak dan retribusi yang dikenakan terhadap petani dan pelaku pasar ditambah dengan tingginya sewa lahan mengakibatkan biaya produksi meningkat. Tentu saja hal ini menjadikan produsen akan menjual barang-barang di pasaran lebih mahal. Akibatnya daya beli masyarakat menurun karena harga melambung tinggi dan inflasi tidak mampu dicegah. **Mencetak uang berlebihan** (*excessive seignorage*) keinginan para penguasa saat itu yang mengejar proyek besar seperti pembangunan istana, bermegah-megahan dan penambahan jumlah tentara mengakibatkan kebutuhan akan modal cukup tinggi. Tak heran saat itu pemerintah mencetak uang sebanyak-banyaknya yang terbuat dari tembaga akibat tidak mampunya menambahkan jumlah dinar dan dirham. Tentu saja penambahan *al-fulus* ini mengakibatkan inflasi merajalela karena jumlah uang yang beredar lebih banyak di bandingkan jumlah barang.

KESIMPULAN

Beberapa penyebab inflasi Perspektif Al-Maqrizi tentang penyebab inflasi Pertama adalah inflasi alamiah (*natural inflation*) yaitu inflasi akibat kondisi alam seperti perubahan cuaca, bencana alam dan kondisi diluar kemampuan manusia. Kedua inflasi akibat kesalahan manusia (*human error/ the wrong policy*), seperti meliputi administrasi yang buruk (*bad administration*) yaitu karena terjadi korupsi sehingga mengakibatkan manajemen negara tidak terkendali. Pandangan Al-Maqrizi mengenai penyebab inflasi lebih komprehensif luas yaitu melihat dari sisi sosial/penawaran (*natural inflation*), dari sisi kebijakan fiskal (*bad administration and excessive tax*) dan juga dari segi moneter (*excessive seignorage*). Tentu saja ini memberitahukan kita bahwa inflasi bukan hanya sekedar kejadian moneter seperti yang di sampaikan oleh irvhing fisher dan Milton Friedma.

Pandangan Al-Maqrizi memberikan wawasan baru dalam melihat sebuah peristiwa inflasi. Bahkan jauh sebelum teori barat muncul ke permukaan, kajian inflasi sudah dibahas terlebih dahulu oleh para ekonom Islam. Hal ini menandakan bahwa ekonomi tidak hanya dimonopoli oleh dunia barat, karena dilihat dari Sejarah Islam dulu pernah berjaya dan disaat yang bersamaan di dunia barat mengalami *the dark of age*. Saat itu dunia pengetahuan dari hasil pemikiran cendekiawan muslim termasuk bidang ekonomi berkembang pesat.

REFERENSI

- Abdurrahman Al-Ani, Qutaibah. 2020. *Inflasi Keuangan dan Pengaruhnya Menurut Al-Maqrizi*. Islamic Economic Center
- Awaluddin, A. (2017). Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah), 16(2), 197. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>
- Boediono. 1982. Peengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPPE
- Elfia, E. (2020). Al maqrizi's view on islamic economy and its relevance to Covid19 pandemic in Indonesia. Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat, 20(1).
- Islahi, Abdul Azim, 1998, Economic Cencept of Ibn Taimiyyah, Leicester : The Islamic Fondation.
- Janidal, Hammd bin Abdurrahman al, 1406 H, Manahij al-Bahitsin fi al-Iqtishad alIslami, jilid 2.Riyadh : Syirkah al-Ubaikan li al-Thaba'ah wa al-Nasyr
- Karim, Adiwarmarman Azwar, 2004, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Karim, Adiwarmarman Azwar, 2006, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khudairi, Zainab El, 1995, Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun, Bandung : Penerbit Pustaka
- Maliha, H., & Rusydiana, A. S. (2022). Al-Maqrizi Views on Economic Inflation. Islamic Economic and History, 1(1). Saputra, T. A. (2021). Islamic economic thoughts according to Ibn Khaldun, AlMaqrizi, and Al-Syatibi. Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB), 3(1), 89-100.
- Mankiw, N. Gregory, et. All. (2012). *Principles of Economic: An Asian Edition* (Volume 1). Penj. Hutagalung, Barlev Nicodemus, dkk, Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat
- Maqrizi, al, 1986, al-Nuqud al-Qadimah al-Islamiyah, dalam Al-Abb Al-Insitas AlKarmali, Kitab al-Nuqud al-'Arabiyah wa al-Islamiyah wa'Ilm al-Namyat, Kairo : Mukhtabah al-Tsaqafah al-Diniyah Siddiqi, M.Nejatullah, 1992, History of Islamic Economic Thought, dalamAusaf Ahmaddan Karim Raza Awan. Jeddah : IRTI-IDB
- Mishkin, Frederic S. (2016). "The Economics of Money, Banking, and Financial Markets." Pearson.
- Pangiuk, Ambok. 2013. *Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi*.Jurnal Kontekstualita Volume 28. No.1
- Saidy, E. N. (2017). Uang dalam Tinjauan Ekonomi Islam. Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 4(2).
- Shifa, M., Amalia, A., & Majid, M. S. A. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter DiIndonesia. 4(6), 18. Susanti, R. (2018). Sejarah Transformasi Uang Dalam Islam. Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 2(1). <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i1.509>
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (1992). Edisi keempatbelas. Makroekonomi. Edisi ke-empat belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.